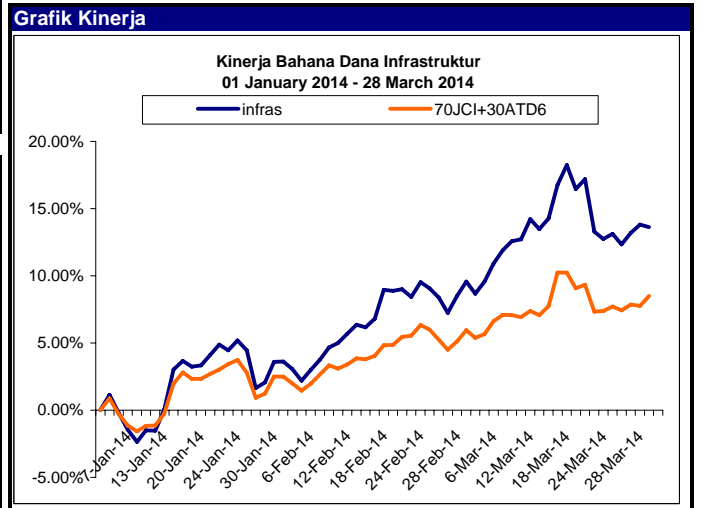
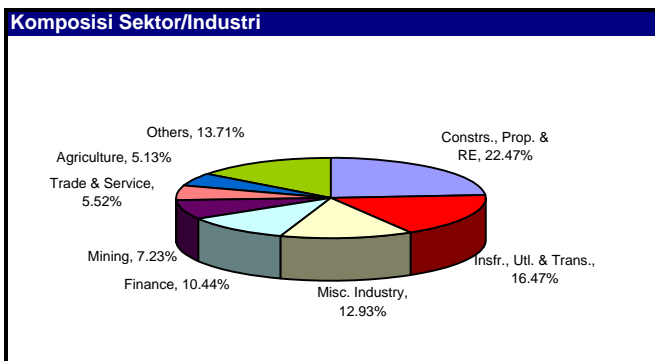


Informasi Umum		28-Mar-14
Tanggal Peluncuran		27-May-97
NAB per Unit	Rp	8,063.41
Nilai Aset Bersih (dalam Milyar)	Rp	115.93
Pembagian Dividen	Rp	-

Tujuan dan Komposisi Investasi	
Mempertahankan nilai modal, mendapatkan tingkat keuntungan yang optimal dalam jangka panjang melalui penempatan dana pada efek saham dan obligasi yang termasuk dalam sektor infrastruktur dan instrumen pasar uang. Target Komposisi Investasi Bahana Dana Infrastruktur:	
-	70% dalam saham sektor infrastruktur
-	25% dalam obligasi sektor infrastruktur

Lima Besar Efek Portofolio (diurutkan berdasarkan abjad)		
Nama Efek	Peringkat	Sektor
1 Sri Rejeki Isman	Saham	Industri Tekstil
2 Astra Int'l	Saham	Otomotif
3 Bank Permata	A	Perbankan dan Keuangan
4 Lippo Cikarang	Saham	Konstruksi
5 Adira Dinamika Multi Finance	AA	Perbankan dan Keuangan

Komposisi Portofolio	
Jenis Investasi	
Ekuitas	72.28%
Obligasi Pemerintah	1.12%
Obligasi Korporasi	12.88%
Likuiditas	13.71%
Total	100.00%



Kinerja Portofolio	1 bulan	3 bulan	6 bulan	YTD	1 tahun	3 tahun	5 tahun	Sejak Awal
Bahana Dana Infrastruktur	5.95%	14.58%	10.38%	13.62%	4.23%	30.25%	169.09%	888.44%
Tolok Ukur	3.78%	9.66%	6.32%	8.51%	-0.68%	28.27%	168.10%	505.27%

\* Tolok ukur adalah 70% JCI + 30% ATD6

Pada pertemuan FOMC bulan Maret, diputuskan bahwa Fed akan mengurangi lagi pembelian asset sebanyak US\$10miliar, sesuai seperti yang telah diprediksi oleh pasar. Meskipun begitu, konferensi pers pertama Yellen setelah pertemuan FOMC menarik perhatian pasar secara signifikan, dimana Fed menyatakan akan menaikkan suku bunga 6 bulan setelah berakhirnya QE3, sementara pasar berekspektasi bahwa hal itu seharusnya terjadi 3-6 bulan lebih lama.

Pernyataan Yellen direspon secara berbeda-beda oleh pasar di Asia. Indeks di Asia menunjukkan gerakan yang berbeda-beda dengan SET +3.29%, JCI +3.20%, MXID +3.04%, STI +1.97%, TWSE+1.56%, dan VNIINDEX +1.33% menunjukkan penguatan. Di sisi lain, SZCOMP -4.28%, HSI -3.38%, PCOMP -1.02%, dan NKY -0.98% menunjukkan pelemahan. Mata uang di Asia juga menunjukkan gerakan yang berbeda-beda terhadap dollar AS, dengan with IDR +2.14%, SGD +0.73%, THB +0.18%, dan MYR +0.14% menunjukkan apresiasi. Di sisi lain, CNY -1.10%, JPY -1.01%, TWD -0.66%, PHP -0.56%, dan KRW -0.15% mengalami depresiasi terhadap US Dollar.

Indonesia mengalami inflasi sebesar +0.08% di bulan Maret (vs. inflasi +0.26% di bulan Februari), inflasi y-o-y menjadi +7.32% di bulan Maret dibandingkan dengan +7.75% di bulan Februari, karena naiknya harga makanan jadi dan rokok. Inflasi inti juga sedikit lebih tinggi di level +4.61% y-o-y vs +4.57% y-o-y di bulan Februari. Neraca perdagangan surplus di angka +US\$785juta di bulan Februari, dibandingkan dengan defisit -US\$421juta di bulan Januari, karena impor turun -7.58% m-o-m. Dalam basis YTD, ekspor turun -5.12% y-o-y, impor juga turun -6.70% y-o-y.

IHSG menguat +3.20% di bulan Maret. Saham perbankan menguat BBCA +3.67%, BMRI +3.85%, BBNi +9.01%, dan BBRI +3.23% karena sentimen menjadi positif setelah investor merasa yakin bahwa suku bunga telah mencapai puncaknya. Di sisi lain, saham-saham berbasis pakan ternak melemah dengan CPIN -5.67% dan JPFA -11.60% karena investor berekspektasi bahwa margin akan turun akibat naiknya harga minyak kedelai dan jagung.

Imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun ditutup turun di level 7.99% di bulan Maret, dibandingkan 8.33% di bulan Februari. Aktivitas perdagangan obligasi pemerintah seri acuan di bulan Maret naik dengan volume perdagangan bulanan senilai Rp149T, atau naik +46.08% dibandingkan Rp102T di bulan Februari. Sementara itu, ketertarikan investor asing terhadap obligasi pemerintah Indonesia pada bulan ini sedikit naik dari Rp345T menjadi Rp 361T di bulan Maret, secara persentase proporsi kepemilikan asing bulan ini tidak berubah dari 33.4% di bulan Februari menjadi 33.6%.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Bahana Dana Infrastruktur yang berisikan data s/d 28 March, 2014. Seluruh ulasan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Bahana Call Center di (021) 250-5277 atau melalui e-mail: bahanatcw@bahana.co.id